

Analisis Faktor Demotivasi Mahasiswa dalam Mendalami Bahasa Arab : Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatra Utara)

Huwaina Rabithah Nur^{1*}, Salwa Haifa², Kiki Haura Shandi³, Sahkholid Nasution⁴
¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : huwainarabithahnur@gmail.com¹, haifasalwa505@gmail.com², kikishandi61@gmail.com³,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁴

Korespondensi penulis: huwainarabithahnur@gmail.com *

Abstract: *The problem behind this research is the decline in motivation in studying Arabic among PBA students in 2021 UINSU. The purpose of this research is to find out what factors are behind demotivation in studying Arabic among PBA 2 students of Stambuk 2021 UINSU. This research hopes to perfect previous studies and so that educators can develop strategies in reviving the motivation of Arabic language learners. The method used in this research is a qualitative method. The data collection technique is by conducting observations and interviews with PBA 2 students of 2021 UINSU. The data collected were then analyzed and grouped based on the similarity of the informants' answer patterns. The results of this study indicate that the factors behind student demotivation in studying Arabic are; First. The burden of the Academy. Second; Learning Methods. Third; Arabic language complexity. Fourth; Not having a language environment. Fifth. Teacher's personality. Sixth. Economic Factors.*

Keywords: *Factors, Demotivation, Arabic Language, Academic Load, Language Environment, Lecturer Personality*

Abstrak: Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya penurunan motivasi di dalam mendalami bahasa Arab di kalangan mahasiswa PBA stambuk 2021 UINSU. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi demotivasi dalam mendalami bahasa Arab dikalangan mahasiswa PBA 2 Stambuk 2021 UINSU. Penelitian ini harapannya dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya dan agar kiranya dengan ini para pendidik dapat menyusun strategi dalam membangkitkan kembali motivasi para pelajar bahasa Arab. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan juga wawancara kepada para mahasiswa PBA 2 stambuk 2021 UINSU. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan pola jawaban para informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi demotivasi mahasiswa dalam mendalami bahasa Arab adalah; *Pertama*. Beban Akademik. *Kedua*; Metode Pembelajaran. *Ketiga*; Kompleksitas Bahasa Arab. *Keempat*; Tidak memiliki lingkungan bahasa. *Kelima*. Kepribadian Guru. *Keenam*. Faktor Ekonomi.

Kata Kunci : Faktor, Demotivasi, Bahasa Arab, Beban Akademik, Lingkungan Bahasa, Kepribadian Dosen

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab disebut-sebut sebagai bahasa Islam. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan antara Islam dan bahasa Arab (Nasution, 2017). Keterkaitan ini dilihat dari bahasa yang digunakan di dalam al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam yaitu bahasa Arab (Pane, 2018). Al-Qur'an merupakan kitab yang telah Allah SWT. janjikan keeksistensianya hal ini sebagaimana yang terdapat pada surah al-Hijr 15:9 “ *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. Penjagaan ini kemudian berdampak kepada bahasa Arab. Sepanjang penjagaan Allah SWT. Terhadap al-Qur'an maka sepanjang itupula bahasa Arab tetap terjaga (Salim, 2015). Seiring berjalannya

waktu bahasa Arab tidak lagi dianggap sebagai bahasa keagamaan saja akan tetapi juga dianggap sebagai bahasa dunia. Hal ini terbukti dari diresmikannya bahasa Arab oleh Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) pada tanggal 18 desember 1973 sebagai bahasa internasional (Mustofa et al., 2024).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Islam tentunya menyadari akan urgensi mendalami bahasa Arab (Nasution et al., 2024). Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di kelas. Universitas-universitas di Indonesia khususnya universitas Islam telah banyak menyediakan jurusan bahasa Arab baik itu pendidikan bahasa Arab atau sastra Arab (Qosim, 2022). Dalam mempelajari bahasa Asing hal yang mesti dimiliki adalah motivasi hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Gardner di dalam (Rahman, 2018) bahwa motivasi di dalam pemerolehan bahasa asing merupakan hal yang sangat diperlukan. Motivasi sendiri merupakan daya yang mendorong terjadinya pergerakan dalam diri manusia. Pada dasarnya segala yang memicu (baik di dalam diri maupun dari luar diri) pergerakan pada makhluk hidup maka ia disebut dengan suatu bentuk (Tohidi & Jabbari, 2012).

Dari apa yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mendalami bahasa Arab merupakan suatu yang penting guna membekali seseorang dalam mengambil peluang-peluang baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Kemampuan dalam berbahasa Arab tentunya memberikan kemudahan bagi seseorang khususnya umat Islam dalam memahami kitab sucinya. Kemampuan terhadap bahasa Arab mampu menjadi bekal seseorang dalam menjalin hubungan yang baik dengan negara Arab yang menjadi pusat perdagangan dunia. Adapun yang diperlukan guna memperoleh bahasa kedua ini adalah motivasi. Motivasi menghadirkan rasa ingin untuk melakukan sebuah pergerakan guna mendapatkan suatu hal yang dituju hal ini berarti jika tidak ada motivasi yang dimiliki seseorang dalam mempelajari atau dengan turunnya motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam mendalami bahasa Arab maka tidak ada pergerakan yang ia lakukan guna menjadi seorang yang mampu berbahasa Arab. Peristiwa hilangnya motivasi seseorang dalam melakukan suatu hal atau melakukan pergerakan disebut sebagai demotivasi.

Melihat dari data hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh Al-Ustadz Dr. Sahkholid Nasution, MA yang merupakan salah seorang dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan bahasa Arab UINSU, di dapati bahwa para mahasiswa pada dasarnya memiliki motivasi untuk mendalami bahasa Arab. Motivasi mahasiswa pendidikan bahasa Arab UINSU dalam mendalami bahasa Arab (meskipun tidak secara keseluruhan, akan di bahas pada sub Hasil dan Pembahasan) diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*;

Keinginan memahami agama Islam dengan baik. Sebanyak 29.1% ingin meningkatkan pemahamannya akan agama Islam dan kemudian ia berusaha untuk menguasai salah satu sarana untuk mencapai pemahaman tersebut yaitu dengan mendalami bahasa Arab. *Kedua*; Keinginan untuk menjadi ahli dibidang bahasa Arab. Sebanyak 13,9 % mahasiswa memiliki motivasi ini. *Ketiga*; Penguasaan lebih dari satu bahasa, sebanyak 17,7% mahasiswa ingin untuk menguasai lebih dari 1 bahasa oleh sebab itu ia mendalami bahasa Arab. *Keempat*, Kemudahan berpergian ke negara-negara Arab. Berpergian ke negara Arab tentu banyak muslim yang bercita-cita berpergian ke negara Arab khususnya untuk melaksanakan ibadah haji dan umarah. Berdasarkan hasil angket ditemukan sebanyak 26,6% mahasiswa memiliki motivasi tersebut sehingga ia mendalami bahasa Arab. *Kelima*, menyenangkan hati dan keinginan orang tua, sebanyak 8,95 mahasiswa mendalami bahasa Arab untuk kedua orang tuanya.

Seiring berjalannya kegiatan pembelajaran di jurusan pendidikan bahasa Arab guna memperdalam kemampuan bahasa Arab para mahasiswa pendidikan bahasa Arab 2 stambuk 2021, terjadi penurunan motivasi atau yang disebut dengan demotivasi dalam mendalami bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 34 mahasiswa pendidikan bahasa Arab 2 stambuk 2021 UINSU. “*Pas awal-awal masuk aku semangat belajar bahasa Arab tapi makin kesini makin mager*” (informan 1). “*iya, aku semangat kali dulu belajar bahasa Arab, tapi rupanya susah kali jadi gk semangat lagi aku*” (Informan 3). Hal ini dapat berdampak negatif terhadap sikap belajar para mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab. Hal ini seperti pernyataan informan melalui hasil wawancara. “*klo udh gk semangat tu ya jadi males mau belajar*” (informan 22). “*kalo motivasi turun jadinya usahanya kurang pas lagi jumpa materi sulit, tp klo lagi semangat tu sulit pun tetap aku usahakan cari pemahamannya ke kawan kek, ke ustad, atau liat youtube*” (Informan 5). Apa yang terjadi memicu Penulis untuk kemudian mencari tahu apa saja faktor yang menimbulkan demotivasi mahasiswa PBA 2 stambuk 2021 di dalam mendalami bahasa Arab.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikmah Faizatul Muna dengan judul ‘*Awāmil inkhifāḍ dawayif ta'allum al-lughā al-'Arabiyya lada ṭullāb al-madrāsa al-'āliyya al-Islāmiyya al-ḥukūmiyya al-'ulā Bandār Lampung*. Artinya faktor-faktor demotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung. Hasil dari pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang melatar belakangi lahirnya demotivasi di dalam mendalami bahasa Arab di kalangan siswa MAN 1 Bandar Lampung adalah tidak adanya kejelasan akan tujuan yang ingin dicapai di dalam mendalami bahasa Arab, adanya keraguan di dalam diri seseorang akan kemampuannya di dalam

berbahasa Arab sehingga ia malu untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab, adanya kebosanan di dalam diri dalam mendalami bahasa Arab (Muna, 2023).

Asep Muhammad Saepul Islam melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI di MAN Cianjur, Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut kemudian ia tuiskan di dalam sebuah artikel yang berjudul “Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah”. Penelitian ini menyatakan bahwa faktor demotivasi di kalangan siswa kelas XI di MAN Cianjur adalah bahwa ; *Pertama*, Kompleksitas yang dimiliki oleh bahasa Arab. *Kedua*; bahan ajar dan juga metode ajar yang tidak menggunakan multimedia. *Ketiga*; Internal guru pengajar bahasa Arab (Islam, 2015). Faktor-faktor tersebut yang pada akhirnya menurunkan semangat siswa kelas XI MAN Cianjur di dalam mendalami bahasa Arab. Agung Rido Harmoko beserta rekan-rekan nya juga melakukan penelitian mengenai faktor demotivasi prestasi siswa sekolah dasar. Judul dari penelitian ini adalah “ Dinamika Demotivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini hanya berfokus kepada satu siswa kelas 3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa demotivasi prestasi yang dialami oleh siswa SD tersebut adalah di dominasi oleh faktor eksternal yaitu dari pihak orang tua sebab siswa menerima tekanan dari orang tua yang menghilangkan fokusnya di dalam belajar (Rido Harmoko, 2020)

Kesenjangan yang Penulis temukan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas adalah bahwa; *Pertama*. Perbedaan usia dan tingkatan pendidikan objek yang diteliti. Berbeda tingkatan usia dan biasanya akan berbeda pula tingkat pendiidikannya hal ini terkecuali seseorang yang terlambat untuk masuk ke dalam lembaga pendidiakn. Perbedaan psikologi pada tiap-tiap usia maka berbeda tanttanga pembelajaran yang dihadapi (Kurniati et al., 2022). *Kedua*; Jurusan sekolah. Objek yang telah diteliti sebelumnya merupakan anak-anak sekolah yang tidak difokuskan pembelajarannya kedalam bahasa Arab saja. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang memang harus dipelajari oleh setiap siswa di MAN sehingga apabila didapati adanya demotivasi dan juga ketidak tahuan tujuan apa yang hendak digapai Penulis merasa hal tersebut merupakan hal yang wajar sebab masuknya ia kesekolah tersebut bukan karena ingin mempelajari bahasa Arab. Bereda dengan di dalam dunia perkulihan. Sseorang ketika masuk kedalam dunia perkuliahan maka ia akan memilih jurusan yang memang ia inginkan. Seperti para informan yang memilih bahasa Arab dan memliki semangat dalam mempelajarinya pada awal masuk kedalam jurusan pendidikan bahasa Arab. *Ketiga*; Penulis kemudian menemukan beberapa faktor yang belum disebutkan di dalam penelitian sebelumnya tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa saja faktor yang melatarbelakangi hadirnya demotivasi di dalam mendalami bahasa Arab di kalangan mahasiswa PBA 2 stambuk 2021 UINSU. Penelitian ini harapannya dapat menyempurnakan penelitian terdahulu dengan menambahkan faktor yang belum di sebutkan sebelumnya. Faktor-faktor ini Penulis rasa perlu untuk di ketahui latar belakangnya sehingga Pendidik dapat kiranya merumuskan strategi guna membangkitkan kembali motiivasi yang telah turun atau bahkan menghilang tersebut. Demotivasi yang terjadi di kalangan mahasiswa yang tidak dicari tahu faktornya menghadirkan kekhawatira akan lahirnya para alumni-alumni bahasa Arab yang tidak kompeten dibidangnya sehingga berdampak kepada kemampuan-kemampuan generasi selanjutnya sebab mahasiswa-mahasiswa pendidkan bahasa Arab merupakan calon guru bahasa Arab di masa yang akan datang.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitaitif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kulitatif merupakan penelitian yang diimplementasikan pada penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasai, aktivas sosial, dan lain-lain (Hasan, 2022). Metode Penelitian kualitatif merupakn metode yang dapat membantu para peneliti untuk menemukan dan juga memahami apa-apa yang tersembunyi di balik sebuah fenomena (Hasan, 2022). Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitan kualitatif yang berbentuk inquiry atau dapat dikatakan studi mengenai masalah yang memiliki sifat kekhususan atau disebut dengan particularity dengan sasaran perorangan ataupun kelompok. Pada hakikatnya jenis penelitian ini dapat di gunakan dengan pendekatan kualitaitif dan juga kuantitatif (Abdussamad, 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan juga wawancara dengan 34 mahasiswa PBA 2 Stambuk 2021 UINSU, akan tetapi 12 mahasiswa tidak mengalami kondisi sebagaimana yang saat ini sedang diteliti sehingga 12 informan tidak dapat Penulis jadikan sebagai informan penelitian. Data yang terkumpul kemudian Penulis lakukan analisis. Apabila terdapat jawaba yang tidak masuk kedalam kriteria dari demotivasi sebagaimana yang dijelaskan pasa kajian teori maka jawaban tersebut tidak dapat digunakan. Adapun jawaban yang sesuai dengan teori dari demotivasi Penulis kelompokkan berdasarkan kesamaan pola jawaban para informan.

3. KAJIAN TEORI

Demotivasi

Merujuk kepada KBBI bahwa secara bahasa demotivasi berarti kehilangan motivasi (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, n.d.). Do"rnyei di dalam (Falout et al., 2009) merujuk pada penurunan atau berkurangnya tingkat motivasi. Hal ini tidak disebabkan oleh (a) gangguan dari pilihan yang lebih menarik, (b) berkurangnya minat secara perlahan seiring berjalannya waktu, (C) faktor-faktor internal yang memicu penurunan tersebut. Demotivasi berawal dari faktor eksternal yang menjadi pemicu penurunan motivasi, yang kemudian diinternalisasikan. Motivasi harus ada terlebih dahulu sebelum penurunan tersebut terjadi. Ketika motivasi sama sekali tidak ada, maka seseorang dianggap dalam kondisi amotivasi, yang ditandai dengan ketidakaktifan. Individu yang mengalami amotivasi merasa kurang memiliki kemampuan atau kontrol atas lingkungan mereka, mereka merasa tak berdaya akibat ketidakhubungan antara tindakan dan hasil yang diharapkan. Mereka menjadi aktivitas tanpa tujuan atau nita hingga akhirnya berhenti dari aktivitas tersebut (Falout et al., 2009).

Dornye di dalam (Muhonen, 2004) menekankan bahwa demotivasi tidak berarti pelajar sepenuhnya kehilangan motivasinya. Sebaliknya pengaruh positif yang sebelumnya mendasari motivasi perilaku masih tetap bisa ada. Contohnya seorang pelajar mungkin tetap sangat termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris karena dianggap sebagai bahasa global yang penting meskipun guru yang mengajar tidak kompeten atau bersikap negatif. Ketika pelajar sepenuhnya kehilangan motivasinya maka ia sedang dalam kondisi amotivasi sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya. Namun, dalam perkembangan waktu demotivasi dapat berubah menjadi amotivasi (Muhonen, 2004)

Penjelasan di atas dapat memberikan pemahaman bahwa demotivasi merupakan penurunan motivasi dari dalam diri seseorang yang hanya akan terjadi akibat dari faktor negatif dari luar diri seseorang yang diinternalisasikan kedalam diri seseorang berbeda dengan motivasi yang akan dibahas selanjutnya bahwa motivasi dapat datang dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar adapula yang datang dari luar diri seseorang. Seseorang dapat dikatakan sedang dalam kondisi demotivasi apabila pada awalnya ia memiliki motivasi dan kemudian terdapat hal yang diluar dirinya menurunkan motivasi tersebut. Demotivasi yang tidak ditanggulangi dengan segera dapat berubah menjadi hal yang lebih buruk lagi yaitu amotivasi. Hal ini dapat menjadikan seseorang melaksanakan sesuatu dengan terpaksa tanpa adanya rasa untuk memenuhi suatu hal di dalam hidupnya seperti untuk bekerja, memenuhi kebutuhannya.

Motivasi

Motivasi merujuk kepada KBBI merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>,.). Motivasi merujuk pada alasan yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya mengarah pada kecendrungan perilaku tertentu. Secara umum “motivasi” dapat diartikan sebagai kekuatan internal dalam diri individu yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dasar (Alex Acquah et al., 2021).

Williams dan Burden di dalam (Han & Yin, 2016) Membedakan dua aspek motivasi: motivasi untuk memulai, yang berhubungan dengan alasan di balik tindakan untuk melakukan sesuatu dan keputusan untuk melakukannya, serta motivasi untuk mempertahankan, yang mengacu pada usaha untuk terus melanjutkan atau bertahan dalam melakukan aktivitas tersebut. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk berusaha secara mandiri, dengan konsentrasi dan ketekunan, dalam menyelesaikan masalah atau menguasai keterampilan atau tugas yang memiliki tingkat tantangan yang moderat bagi diri mereka (Morgan et al., 1990).

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, baik untuk memulai suatu aktivitas maupun untuk mempertahankannya. Motivasi dapat mempengaruhi perilaku individu dalam upaya memenuhi kebutuhan atau keinginan dasar, serta berhubungan dengan usaha dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, baik dalam menyelesaikan masalah maupun menguasai keterampilan tertentu. Secara umum , motivasi mencakup alasan di balik tindakan seseorang serta usaha untuk terus melanjutkan atau bertahan dalam melakukan aktivitas yang diinginkan.

Menurut pembagiannya motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Thornburg di dalam (Ena & Djami, 2021) motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri individu. Seseorang yang didorong oleh motivasi intrinsik akan merasa puas hanya jika kegiatan yang dilakukannya menghasilkan pencapaian yang melibatkan dirinya secara langsung. Motivasi intrinsik merupakan motivasi murni yang tidak ada campur tangan dari luar diri seseorang tersebut (Novitasari, 2023). Faktor yang melatar belakangi hadirnya motivasi intrinsik di dalam diri seseorang dalam mempelajari bahasa di antaranya adalah; *Pertama*. Minat dan Kesenangan. *Kedua*; Keinginan untuk berkembang. *Ketiga*; Rasa ingin tahu (Azis, 2017).

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan di luar diri seseorang yang kemudian mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan (Handayani, 2017). Motivasi ekstrinsik merupakan elemen yang aktif dan membutuhkan dorongan dari faktor luar untuk memicunya (Ramalingam & Jiar, 2022). Faktor-faktor yang dapat melatar belakangi munculnya motivasi ekstrinsik di dalam melanjutkan studi ke luar negeri . *Pertama*; Peluang pekerjaan. *Kedua*. Peluang untuk dapat melanjutkan studi keluar negeri. *Ketiga*; Kemampuan untuk membaca kitab-kitab klasik (Rahman, 2018)

Dari apa yang telah dipaparkan di atas maka diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang tidak hanya datang dari dalam diri seseorang namun juga dapat didorong dari apa yang terjadi di luar diri seseorang. Penulis berpendapat bahwa keduanya merupakan hal yang saling berkaitan sebab Penulis meyakini bahwa apa yang terjadi di dalam diri seseorang merupakan hasil dari apa yang diserap dari luar dirinya meskipun tetap saja motivasi internal lah yang lebih kuat pengaruhnya. Oleh sebab itu, dalam mencapai sesuatu hal yang mesti dipertahankan tidak hanya 1 motivasi saja namun juga kedua motivasi tersebut. Seperti terus menumbuhkan rasa ingin tahu dan terus mencari tahu mengenai peluang pekerjaan dan peluang dalam melanjutkan studi keluar negeri.

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi 20 negara salah satunya adalah negara Arab Saudi (Fatmawati, 2023). Arab Saudi merupakan negara penghasil dan pengeksportir minyak terbesar kedua di dunia dan tidak hanya itu Arab Saudi juga merupakan negara yang memiliki cadangan gas terbesar ke enam di dunia (Hikmah & Abrar, 2019). Kekayaan yang dimiliki negara Arab tentunya menarik negara-negara lain untuk dapat berkerjasama membangun perekonomian negara menjadi lebih maju lagi. Hal ini yang menjadikan bahasa Arab tidak hanya diajarkan di negara-negara dengan mayoritas muslim saja akan tetapi juga di negara-negara non-muslim.

Salah satu universitas di negara non-muslim yang menyediakan jurusan bahasa Arab adalah universitas Myongji yang berada di Korea Selatan. Hal ini Penulis dapatkan langsung melalui laman resminya Universitas Myongji di laman tersebut tertulis bahwa salah satu alasan diadakannya jurusan bahasa Arab di sana adalah kesadaran bahwa negara Arab merupakan negara dengan sumber daya energi dan pasar primer terbesar yang dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan dan mengimpor teknologi atau produk yang dimiliki oleh Korea Selatan sehingga menjalin hubungan yang baik dengan negara Arab merupakan hal yang menguntungkan antara Arab dan Korea Selatan (<https://www.mju.ac.kr/us/3604/subview.do>.)

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Nasution, 2016). Kemampuan reseptif, yang juga berguna untuk memahami teks bacaan. Adapun kemampuan lain selain kemampuan reseptif adalah kemampuan produktif. Kemampuan produktif merupakan sebuah kemampuan di mana seseorang mampu mengimplementasikan suatu bahasa di dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Memiliki penguasaan dan juga sikap positif di dalam mendalami bahasa Arab merupakan suatu hal yang diperlukan bagi seorang peserta didik khususnya pada peserta didik Muslim untuk membekalinya di dalam memahami Islam yaitu dalam memahami al-Qur'an, hadist, dan juga kita-kitab Islam yang cenderung menggunakan (Aziza & Muliansyah, 2020).

Pada paragraf sebelumnya telah di sampaikan bahwa keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun keempat keterampilan ini di dalam bahasa Arab memiliki penyebutannya masing-masing yaitu sebagai berikut; *Maharah al-istima'*. Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami sebuah kata ataupun kalimat yang dilontarkan oleh sesiapa yang menjadi lawan bicaranya ataupun memahami apa yang di dengarnya melalui media-media seperti video, radio dan lain sebagainya. (Hamidah & Marsiah, 2020). Keterampilan menyimak di dalam proses pembelajarannya dapat dibagi menjadi 2 jenis sebagai berikut : *Pertama*; Kegiatan menyimak yang bertujuan untuk membiasakan para peserta didik dalam situasi berbahasa Arab dengan melakukan pengulangan terhadap bahasa Arab itu sendiri. *Kedua*; Kegiatan menyimak yang berguna untuk melatih pemahaman peserta didik dalam memahami apa yang sedang di dengarnya. Yaitu dengan mengidentifikasi ide-ide pokok, informasi, dan juga alur cerita yang terdapat dari apa yang sedang di dengarnya (Hamidah & Marsiah, 2020). *Maharah al-Kalam*. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah suatu kemampuan dalam menyampaikan pikiran, ide, pendapat, keinginan, perasaan, dan lain sebagainya dalam suatu bunyi atau dalam kata-kata yang diartikulasikan. Keterampilan berbicara sendiri ditandai dengan suatu hal yang dapat di dengar yang mana dalam melakukannya dibutuhkan otot-otot tubuh yang berguna di dalam menghasilkan bunyi (Syamaun, 2015). *Maharah al-Qiro'ah*. Menurut Hermawan di dalam (Lubis et al., 2023) bahwa belajar maharah qira'ah dalam bahasa Arab merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk kiranya para pelajara dapat mengenali, memahami, dan juga mengucapkan teks yang tertulis dan juga memahaminya di dalam pikirannya.. (Hermawan, 2010: 143). Qira'ah merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks tertulis, yang melibatkan hubungan kognitif tidak langsung antara bahasa lisan dan bahasa isyarat. (Lubis et

al., 2023). *Maharah al-Kitabah*. Merupakan kemampuan untuk menggambarkan atau menyampaikan gagasan, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti menulis kata-kata hingga yang lebih kompleks, yaitu menciptakan sebuah karangan (Munawarah & Zulkifli, 2021).3 Aspek-aspek dalam maharah al-kitabah menurut ‘Ulyan di dalam (Munawarah & Zulkifli, 2021) adalah al-qawaid (nahwu dan sharf), imla’ dan khat.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki banyak penutur. Bahasa Arab semakin hari semakin menunjukkan perkemabngannya, sehingga pada hari ini bahasa Arab tidak hanya di kenal sebagai bahasa Agama saja namun ia juga mampu berperan sebagai alat pendukung akan terjalannya hubungan yang baik antara negara demi membangun perekonomian yang lebih baik lagi. Sama hal nya dengan pembelajaran bahasa lainnya maka keterampilan-keterampilan di dalam berbahasa arap meliputi maharah al-istimak yaitu keterampilan mendengar. Maharah al-Kalam yaitu keterampilan berbicara, maharah al-qiroh yang berarti keterampilan membaca dan yang terakhir adalah *maharah al-Kitabah*, yaitu keterampilan menulis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang Penulis lakukan terhadap 34 informan maka Penulis mendapati bahwa demotivasi terjadi akibat faktor eksternal. Setiap masing-masing mahasiswa cenderung memiliki lebih dari satu faktor yang melatar belakangi munculnya demotivasi di dalam mendalami bahasa Arab. Hal ini diketahui melalui observasi dan juga wawancara kepada 34 mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 34 mahasiswa PBA 2 stambuk 2021 UINSU ditemukan bahwa 22 mahasiswa merasakan akan turunnya motivasi yang dimilikinya dibanding pada saat awal ia mempelajari bahasa Arab di kampus. “*Pas awal-awal masuk aku semangat belajar bahasa Arab tapi makin kesini makin mager*” (informan 1). “*iya, aku semangat kali dulu belajar bahasa Arab, tapi rupanya susah kali jadi gk semangat lagi aku*” (Informan 3). 12 sisanya menyatakan bahwa memang dari sejak awal menduduki bangku perkuliahan tidak termotivasi untuk mendalamibahasa Arab sehingga menyelesaikan perkuliahan di dalam jurusan bahasa Arab merupakan sebuah keterapksaan sahaja yang mau tidak mau harus dijalankan. Hal yang melatar belakangi apa yang dirasakan oleh 12 mahasiswa tersebut adalah keterpaksaan saat memilih jurusan pendidikan bahasa Arab. “*jujur aja aku sebenarnya memang gk semangat belajar bahasa Arab, tapi aku lulusnya cumn disini jadi mau gk mau kujalani ajala*” (informan 27). “*enggak, bahkan aku lulus di jurusan b. Arab aku nangis, aku bertahan karena orang tua aja. Tapi keknya cukup sini aja si nnt klo udh wisuda gk mau lagi mendalami b.Arab*” (Informan 14).

Berdasarkan data yang diterima maka Penulis memilih untuk melanjutkan wawancara hanya kepada 20 orang yang pada awalnya benar-benar memiliki motivasi dan kemudian kehilangan akan hal tersebut sedangkan kepada 12 orang lainnya yang pada dasarnya memang tidak memiliki motivasi di dalam mendalami bahasa Arab tidak dilanjutkan atas mereka wawancara. Demotivasi yang dirasakan oleh para mahasiswa menimbulkan sikap yang kurang baik di dalam mendalami bahasa Arab hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh para informan “ *klo udh gk semangat tu ya jadi males mau belajar*” (informan 22). “ *kalo motivasi turun jadinya usahanya kurang pas lagi jumpa materi sulit, tp klo lagi semangat tu sulit pun tetap aku usahakan cari pemahamannya ke kawan kek, ke ustad, atau liat youtube*” (Informan 5). Apa yang terjadi memicu Penulis untuk kemudian mencari tahu apa saja faktor yang menimbulkan demotivasi mahasiswa PBA 2 stambuk 2021 di dalam mendalami bahasa Arab.

Tabel 1 Faktor-faktor Demotivasi Mahasiswa dalam Mendalami Bahasa Arab
Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara

NO	Faktor – faktor	Jumlah	Presentase	Pernyataan
1.	Beban Akademik	22	100%	“ <i>Karena tugas dari kampus banyak kali jadinya aku fokusnya tu ngerjain tugas aja gk fokus lagi belajar bahasa Arab</i> ” (informan)
2.	Metode Pembelajaran	10	45,45%	“ <i>Aku gk ada dasar jadinya nyari sendiri pun aku gk paham, tapi rupanya cara belajar dikampus tu banyaknya cari sendiri</i> ” (informan)

				<p><i>“ Belajarnya cari-cari sendiri kukira tu bakal diajarin kek sekolah dulu” (informan)</i></p>
3.	Kompleksitas Bahasa Arab	15	68,18%	<p><i>“Aku milih bahasa Arab karen aku suka pas di MAN dulu rasaku seru tapi ternyata setelah kupelajari bahasa Arab tu susah”</i></p> <p><i>“Semangat kali aku belajr bahasa Arab awalnya makanya aku pilih jurusan bahasa Arab, sampai-sampai pas awal semster kan gk langsung belajar bahasa Arab aku kek gk sabar gt kok gk ada pelajaran bahasa Arabnya tapi lama-lama kujalani ternyata bahasa Arab tu susah kali jadinya turun semangat ku”</i></p>
4.	Tidak adanya lingkungan bahasa	5	22,73%	<p><i>“Aku semangat kali belajar bahsa Arab, tapi aku gk dapat lingkungannya, gl ada kawan mau</i></p>

				<i>ngomong bahasa Arab, jadinya aku gk pala semangat kli kek awal-awl tu mau mendalami bahasa Aab karena bingung mau ngomongny sm siapa”</i>
5.	Kepribadian Guru	2	9,09%	<i>“ gara-gara dosen juga Ada kejadian buat aku kena mental, disitu aku langsung merasa jadi orang yang gk tau apa-apa, langsung merasa kalo aku salah jurusan’ (Informan</i>
6.	Faktor Ekonomi	4	18,18%	<i>“Gitulah, keadaan juga , aku kerja klo gk gt gk ada uang ongkos jadinya gk pala terdorong aku mau mendalami bahasa Arab kek dulu kli’ “Aku udah coba belajar sendiri tapi aku memang gk ngerti-ngerti sebenarnya aku pgn ikut kursus gitu tapi</i>

				masih terkendala biaya”
--	--	--	--	-------------------------

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa faktor yang melatarbelakangi turunnya motivasi mahasiswa di dalam mendalami bahasa Arab terdiri dari 6 faktor sebagai berikut : *Pertama*, Beban Akademik. Tugas yang diberikan kepada setiap mahasiswa membuatnya menjadi lupa akan motivasi awalnya ketika masuk ke dalam jurusan bahasa Arab yaitu untuk mendalami bahasa Arab. Beban akademik yang merupakan suatu kewajiban bagi mahasiswa untuk menyelesaikannya mengalihkan motivasi mahasiswa yang pada awalnya dorongan tertuju kepada pendalaman bahasa Arab namun karena tuntutan tugas yang harus diselesaikan maka dorongan nya beralih kepada dorongan untuk menyelesaikan tugas dorongan untuk mendalami bahasa Arab sudah tidak sebesar pada awal masuk perkuliahan.

Kedua; Metode Pembelajaran. Pada tingkatan universitas metode pembelajaran tentu berbeda dengan metode yang dilakukan pada tingkatan SD, SMP, SMA/SMK atau yang setara dengannya. Metode pembelajaran di kampus didominasi oleh mahasiswa, mahasiswa dituntut untuk dapat mencari tahu sendiri tentang pelajaran yang ada. Hal ini pada hakikatnya untuk melatih nalar kritis pada mahasiswa. Akan tetapi hal ini kemudian dapat menjadi demotivasi bagi para mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab Sebab pada awalnya para mahasiswa berharap bahwa metode pembelajarannya tetaplah sama seperti masa-masa ia menduduki bangku SMK para mahasiswa merasa metode belajar seperti itulah yang dapat membantu mereka di dalam mendalami bahasa Arab (metode ceramah). Perbedaan metode di masing-masing jenjang Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu para peserta didiknya dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan psikologi peserta didiknya sebab perbedaan usia tentu berbeda pula psikologinya (Kurniati et al., 2022).

Ketiga; Kompleksitas Bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk ke dalam kategori bahasa yang sulit dipelajari seperti bahasa Mandarin, Kanton, Jepang dan Korea. Hal ini memperkuat temuan Thomas sebagaimana yang diungkapkan di dalam di antara kesulitan yang terdapat di dalam bahasa Arab adalah banyaknya variasi bunyi dibandingkan yang dimiliki oleh bahasa lainnya. Kesulitan berikutnya adalah kompleksitasnya pada sistem derivasi atau di dalam istilah bahasa Arab disebut *Isytiqoq*. Banyaknya perubahan kata di dalam bahasa Arab dan luasnya bahasa di dalam bahasa Arab (zaenulloh et al., 2024). Pada hakikatnya Penulis berpendapat bahwa kompleksitas bahasa Arab ini merupakan kelebihan dari bahasa Arab itu sendiri namun ternyata hal ini pula menjadi hal yang menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami

demotivasi dalam mempelajarinya hal ini disebabkan ekpektasi mahasiswa sebelum mendalami bahasa Arab bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah untuk di dalam namun seiring berjalannya waktu realitasnya tidak la seperti itu.

Keempat; Tidak adanya lingkungan bahasa. Dalam mempelajari bahasa yang paling penting adalah praktek. Lingkungan menduduki peringkat pertama bagi seseorang dalam usaha memperoleh bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa kedua (Awwaludin et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahawa lingkungan bahasa merupakan hal terpenting di dalam mendalami suatu bahasa. Ketiadaan lingkungan bahasa di kalangan mahasiswa PBA 2 menghadirkan demotivasi dalam mendalami bahasa Arab sebab mahasiswa merasa bingung kepada siapa ia dapat mempraktekkan bahasa Arab ini, khususnya pada keterampilan berbicara.

Kelima; Keperibadian Guru. Beberapa mahasiswa mengalami demotivasi disebabkan oleh sikap guru kepada mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh K.H. Hasan yang merupakan seorang pimpinan di pondok pesantren modern Gontor bahwa “*Ath-Thoriqotu ahammu minal maddah wal mudarrisu ahamu minat thoriqoh wa ruhul mudarris ahammu min kulli syai*” Metode itu lebih penting dari materi dan guru itu lebih penting dari metode dan ruh atau jiwa seorang guru itu lebih menting dari segalanya (Asyrofi, 2019). Sebagaimana yang telah di sebutkan di dalam kajian teori bahwa demotivasi merupakan hal yang datang dari luar diri seseorang yang kemudian di internalisasikan. Pada kasus ini keperibadian guru ternyata masuk kedalam faktor yang melatar belakangi demotivasi mahasiswa PBA UINSU di dalam mendalami bahasa Arab.

Keenam; Faktor Ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan tekanan pada mental seseorang dan juga permasalahan keuangan, yang pada giliriannya dapat mengurangi motivasi belajar (Indra Wini & Tambunan, 2024). Beberapa mahasiswa memiliki kesulitan di dalam segi ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja. Hal tersebut menimbulkan demotivasi, sebab motivasi tidak lagi sepenuhnya tertuju kepada mendalami bahasa Arab. Namun, bagaiman untuk dapat bertahan demi mencukupi kebutuhan di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti usaha untuk mencukupi kebutuhan ongkos setiap hari ke kampus dan beberapa hal lainnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mendominasi hadirnya demotivasi dalam mendalami bahasa Arab dikalangan mahasiswa PBA 2 stambuk 2021 UINSU adalah beban akademik yaitu sebanyak 100 % . Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang kemudian keseluruhannya sepakat bahwa beban akademik yaitu banyak

nya tugas yang diluar dari hubungannya dengan bahasa Arab mengakibatkan turunnya semangat para mahasiswa di dalam memperdalam bahasa Arab. Adapun faktor terkecil bagi para mahasiswa PBA 2 2021 UINSU adalah faktor dari kepribadian guru. Banyak dari mahasiswa PBA 2 2021 UINSU yang menyatakan bahwa hal yang mengakibatkan demotivasi pada dirinya di dalam mendalami bahasa Arab tidak hanya satu namun beberapa. 1 mahasiswa rata-rata menyatakan alasan demotivasi mereka dengan lebih dari 1 faktor. Hal ini menunjukkan bahwa demotivasi merupakan hal yang kompleks yang terjadi dari luar diri seseorang yang dapat saja menurunkan motivasi atau bahkan dapat mengalami hilangnya motivasi (amotivasi) yang ada pada awal memulai sesuatu. Adapun beberapa faktor yang terdapat di dalam penelitian ini akan tetapi belum di sebutkan di dalam penelitian terdahulu yang telah Penulis paparkan pada Sub judul Pendahuluan adalah faktor beban akademis, faktor, ekonomi, dan juga ketiadaan lingkungan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Syakir Media Press.
- Alex Acquah, Takyi Kwabena Nsiah, & Elizabeth Naa Akushia Antie. (2021). LITERATURE REVIEW ON THEORIES MOTIVATION. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, May. <https://doi.org/10.36713/epra6848>
- Asyrofi, M. (2019). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Kitab Al Rasulul Mu'Allim. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 82–95. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8951>
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 55–64.
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ektrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X SMKN Makasar*. Universitas Negeri Makassar.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Falout, J., Elwood, J., & Hood, M. (2009). Demotivation: Affective states and learning outcomes. *System*, 37(3), 403–417. <https://doi.org/10.1016/j.system.2009.03.004>

- Fatmawati, F. (2023). Tantangan Perkembangan Bahasa Arab di Dunia Modern. *AL-Urwatul*, 3(2), 52–60.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Han, J., & Yin, H. (2016). Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217819>
- Handayani, R. D. (2017). Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ektrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *JURNLA KEPENDIDIKAN*, 1(2), 6.
- Hasan, M. (2022). Penelitian Ilmiah; Penelitian Kuantitatif & Penelitian Kualitatif. In *Metode Penelitian Kuanlitatif*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Hikmah, C. N., & Abrar. (2019). Saudi Vision : Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 27–39.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (n.d.).
- <https://www.mju.ac.kr/us/3604/subview.do>. (n.d.).
- Indra Wini, S., & Tambunan, N. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA/SMK Sederajat. *Jurnla Ilmiah Wahana*, 10(15), 688–696.
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah. *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(1), 46–51.
- Lubis, I., Ghoziyah, I., & Casmini, C. (2023). Assesmen For Learning Maharah Qira'ah Ditinjau Dari Tujuan Pembelajarannya. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 815–823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4189>
- Morgan, G. A., Harmon, R. J., & Maslin-Cole, C. A. (1990). Mastery motivation: Definition and measurement. *Early Education and Development*, 1(5), 318–339. https://doi.org/10.1207/s15566935eed0105_1
- Muhonen, J. (2004). *UNIVERSITY OF JYVÄSKYLÄ SECOND LANGUAGE DEMOTIVATION : LEARNING THE ENGLISH LANGUAGE A Pro Gradu Thesis in English by*.
- Muna, N. F. (2023). *Faktor-faktor Demotivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 [IAIN METRO]*. <https://doi.org/10.21608/aakj.2024.208184.1455>

- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Mustofa, S., Kamilaini, A., & Dahlan, A. Z. (2024). The Development of Fushah Arabic in Indonesia. *Cordova Journal Language and Culture Studies*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.20414/cordova.v14i1.9064>
- Nasution, S. (2016). Ithqan Maharat Al-Lughah Al-'Arabiyah Min Khilal Tadris Al-Nahw. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.5>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (Ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Pane, A. (2018). URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane. *Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam*, 2(1), 77–88.
- Qosim, M. N. (2022). Discourse Message of Moderation in Arabic Book Madarasa Tsanawiya. In M. N. Qosim (Ed.), *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)* (Vol. 1, Issue 1, pp. 903–912). Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Rahman, N. F. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya). *Al-Bayan*, 10(1), 22–35.
- Ramalingam, K., & Jiar, Y. K. (2022). Influence of Intrinsic and Extrinsic Motivation in Knowledge Sharing Behavior. *Central Asia And The Caucasus*, 23(1), 1884–1893. <https://doi.org/10.37178/ca-c.23.1.186>
- Rido Harmoko, A. (2020). Dinamika Demotivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 125–135.
- Salim, A. G. (2015). Peran Kitab Suci Al Qur'an dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.577>
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359.
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 820–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>

zaenulloh, muhammad rizal, Syahid, U., & Hidayanti, N. (2024). Keistimewaan Bahasa Arab Dan Tantangan Pengajarannya. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* , Vol. 2 / N(1).